

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil karya ciptaan manusia yang berdasarkan buah pikiran sang penulis. Melalui karya sastra, sang penulis dapat menyampaikan pesan-pesan serta pengalaman yang ingin disampaikan kepada para pembaca atau pendengarnya.

Karya sastra terdiri dari beberapa jenis, hal ini selaras dengan penjelasan Braak (2007: 144) yang menyatakan "*Gattung als Oberbegriff ist Grundmöglichkeiten dichterischer Gestaltung (Lyrik, Epik, Dramatik).*" Karya sastra secara umum dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu lirik, epik dan dramatik. Lirik merupakan salah satu karya sastra yang dipengaruhi oleh gagasan dan perasaan sang pengarang, hal ini selaras dengan Völker dalam Felsner dkk. (2012:15) yang menyatakan "*Lyrik, lyrische Poesie ist diejenige Gattung der Poesie (oder Dichtungsart), durch welche der Dichter sein inneres Leben im Zustande des bewegten Gefühls unmittelbar darstellt.*" Lirik, disebut juga sebagai puisi berlirik merupakan salah satu jenis puisi (jenis karya sastra) yang melalui puisi tersebut perasaan penulis yang tergerak dari pengalaman pribadinya disampaikan secara langsung.

Dengan adanya pengaruh perasaan penulis dalam penciptaan lirik seperti yang disebutkan di atas, lirik menjadi karya sastra yang bersifat sangat subjektif, hal ini sesuai dengan pernyataan Langermann (2006: 111) "*Lyrik ist die*

subjektivste der Gattungen literarischer Texte und sehr formenreich”. Lirik merupakan karya sastra teks literatur yang paling subjektif dan kaya akan bentuk. Variasi bentuk yang kaya ini memberikan ciri khas pada setiap lirik ciptaan sang penulis serta memberikan nuansa dan imajinasi tersendiri pada lirik yang diberikan sehingga karya sang penulis dapat selalu diingat oleh para penikmat karya sastra tersebut.

Lirik memiliki beragam bentuk, Esser (2007: 12) menyatakan “*Formen des lyrischen Gedichts: Lied, Ode, Hymne, Elegie, Epigram, Sonett, Mardigal*” Lirik berdasarkan bentuk terdiri dari lagu, ode, hymne, elegie, epigram, sonata dan mardigal. Dari ketujuh bentuk lirik tersebut Esser menambahkan (2007:51) “*Das Lied zählt zu den ursprünglichsten Formen der Lyrik. Das ist leicht erklärbar, denn ein Lied entsteht immer direkt im Volks- und Brauchtum.*” lagu menunjukkan sebagai jenis lirik paling pertama diciptakan. Hal ini mudah untuk dijelaskan, karena sebuah lagu selalu lahir langsung dalam pengaruh tradisi adat istiadat masyarakat.

Lagu merupakan sarana penyampaian pesan secara tekstual maupun lisan, yaitu berupa kata-kata dan kalimat yang berisi pesan yang ingin disampaikan oleh penulisnya di dalam lagu. Teks lagu yang akan dilantunkan ditulis dengan menggunakan bahasa yang beragam yang menggambarkan pikiran dan perasaan sang penulis teks lagu serta kemampuan sang penulis lagu dalam merangkai kata-kata atau kalimat. Disamping itu lagu dekat dengan kehidupan sehari-hari, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Lenk (2009: 5) “*Als Lied werden Gesänge bezeichnet, die den Alltag begleiten.*” Lagu merupakan nyanyian yang menemani

kehidupan manusia sehari-hari. Dengan lekatnya lagu dalam kehidupan sehari-hari, para penikmat lagu dapat meresapi pesan yang disampaikan oleh pencipta lagu dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam penciptaan teks lagu tidak terkecuali lagu berbahasa Jerman ditemukan penggunaan gaya bahasa atau dalam bahasa Jerman disebut sebagai *rhetorische Figuren*. *Rhetorische Figuren* merupakan jenis penyimpangan dalam struktur kebahasaan pada umumnya dan menimbulkan ungkapan yang berbeda dari makna sebenarnya. *Rhetorische Figuren* dapat juga digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Ueding dalam Anz (2013: 90) menjelaskan:

“Der Figurengebrauch gestattet die erwünschten Abweichungen von der geraden, glatten und flachen Ausdrucksweise, Abweichungen von der einfachen Stellung und Ordnung der Worte, Abweichungen von der Ruhelage der Vorstellungs- und Mitteilungsweise überhaupt.”

Figurengebrauch (penggunaan *rhetorische Figuren*) memungkinkan penyimpangan yang diinginkan yaitu menghindari gaya ungkapan yang langsung ke inti maksud percakapan, tanpa rintangan dan tanpa penekanan sama sekali, lalu memungkinkan penyimpangan dari penempatan dan pengurutan kata-kata yang sederhana, serta penyimpangan dari cara penggambaran dan cara penyampaian suatu topik saat berkomunikasi.

Selain *rhetorische Figuren* menyimpang dari penggunaan bahasa secara umum dan terjadi dalam komunikasi sehari-hari, *rhetorische Figuren* memiliki beberapa fungsi khususnya fungsi estetis. Knappe dan Ueding dalam Anz (2013: 90) menambahkan “..., so erfüllt er im poetischen Text die ästhetischen Zwecke der Verschönerung, der Überzeugung, der Abwechslung oder der emotionalen

Wirkung.” Penggunaan *rhetorische Figuren* dalam teks puisi memenuhi tujuan untuk keindahan, meyakinkan pembaca atau pendengar, pergantian atau memberi dampak emosional yang estetis.

Selain tujuan yang berifat estetis yang telah disebutkan di atas, penggunaan *rhetorische Figuren* dimanfaatkan agar penyampaian pesan tertentu dalam lagu tersebut dapat ditekankan, sehingga pesan dalam lagu dapat tersampaikan kepada para penikmatnya. Hal ini didukung oleh pendapat Nurgiyantoro (2018: 189) yang menyatakan:

“Dalam stile (gaya) bahasa sastra, penyimpangan dianggap sebagai hal yang wajar dan sering terjadi. Penyimpangan struktur kalimat itu sendiri dapat bermacam-macam wujudnya, mungkin berupa pembalikan, permutasi, pemendekan, pengulangan, penghilangan unsur tertentu, dan lain-lain. Kesemua itu dimaksudkan untuk mendapatkan efek estetis tertentu di samping juga untuk menekankan pesan tertentu.”

Dengan adanya gaya bahasa seperti yang dijelaskan Ueding, Knappe dan Nurgiyantoro di atas, pencipta lagu dapat menuangkan ide serta menggunakan kata-kata atau kalimat yang diperindah dalam menciptakan suatu teks lagu. Teks lagu dapat dibuat sedemikian rupa tanpa menghilangkan makna atau pesan yang ingin disampaikan di dalam lagu tersebut kepada penikmat lagu. Untuk membuat pesan yang disampaikan dalam lagu dapat tersampaikan, gaya bahasa pengulangan atau dalam bahasa Jerman disebut dengan *Wiederholungsfiguren* biasa digunakan oleh pengarang. Pengulangan dalam teks lagu tersebut digunakan oleh sang penulis untuk memberikan fungsi tertentu dalam menciptakan lagu, Spang (1987: 113) memberikan penjelasan tentang fungsi-fungsi tersebut sebagai berikut “*Wiederholung erläutert, verdeutlicht oder nuanciert, kann also vertiefend*

wirken, ganz besonders bei den Wiederholungsfiguren, die nicht identische, sondern ähnliche Elemente wiederholen.” Pengulangan berfungsi menjelaskan, menegaskan atau memberi nuansa pesan, dan juga dapat memperdalam makna khususnya pada pengulangan setiap kata yang tidak identik namun yang mirip sebagian bentuk atau maknanya. Dengan adanya fungsi tersebut para pembaca atau pendengar teks lagu tersebut dapat memahami pesan dan menikmati lagu yang disampaikan oleh sang penulis. Selain fungsi di atas, Spang (1987: 113) menambahkan “*Hinzu kommen die vielfältigen rhythmischen Gestaltungsmöglichkeiten, die durch Laut-, Wort oder Satzwiederholungen entstehen.*” Lebih jauh lagi pengulangan bunyi, kata atau kalimat menimbulkan kemungkinan ritmis. Dengan munculnya dampak ritmis pada lagu dari penggunaan *Wiederholungsfiguren* pada lagu, lagu dapat dinikmati oleh para pendengarnya, sehingga unsur estetis lagu tersebut muncul.

Salah satu contoh penggunaan *Wiederholungsfiguren* dapat dilihat dalam penggalan teks lagu yang berjudul *Leichtes Gepäck* karya Silbermond berupa anafora atau *Anapher* yang termasuk kategori *wörtliche Wiederholung* dalam lagu berbahasa Jerman berikut ini:

- *All der Dreck von gestern*
- *All die Narben*
- *All die Rechnungen, die viel zu lang offen rumlagen*

Berdasarkan contoh di atas, kata *all* yang berarti ‘semua’ mengalami pengulangan pada setiap bagian awal. Bagian teks lagu tersebut menyebutkan ‘semua debu kotoran yang kemarin’, ‘semua bekas luka’ dan ‘semua beban

tagihan yang sudah sangat lama terbuka'. Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa bagian teks lagu tersebut terdapat *Anapher*.

Wiederholungsfiguren atau gaya bahasa pengulangan memiliki bermacam-macam jenis. Felsner dkk. (2012:176-178) mengklasifikasikan *Wiederholungsfiguren* dalam analisis teks lagu menjadi dua kategori. Kategori pertama yaitu *wörtliche Wiederholung* (pengulangan kata atau kelompok kata) yang terdiri dari 6 jenis yaitu *Anapher*, *Epipher*, *Symploke*, *Kyklos*, *Geminatio* dan *Anadiplose*. Berikutnya kategori kedua yaitu *Wiederholung mit Variation* (pengulangan yang mengalami variasi perubahan bentuk) yang terdiri dari 6 jenis yaitu *Polyptoton*, *Figura Etymologica*, *Paronomasie*, *Pleonasmus*, *Tautologie* dan *Epitheton*. Dalam penelitian ini digunakan teori Felsner dkk. karena dalam teori tersebut batasan pengulangan dalam *Wiedeholungsfiguren* digambarkan secara detail sehingga pengulangan dari *Wiedeholungsfiguren* dan pengulangan yang bukan termasuk *Wiedeholungsfiguren* seperti pengulangan bait penuh dapat dibedakan secara kontras. Dalam teori Felsner dkk. bagian yang diwakili oleh pengulangan dibatasi dengan istilah yang disebut sebagai *Redeeinheit* atau satuan pernyataan dalam bahasa Indonesia dan selanjutnya digunakan istilah *Redeeinheit* dalam penelitian ini. Pernyataan atau *Redeeinheit* tersebut dapat berupa bait, baris, kalimat atau kalimat bagian, namun dalam suatu kasus tertentu ada sebagian *Wiederholungsfiguren* yang diberikan pengecualian dalam aturan pembatasan pengulangannya oleh Felsner dkk.

Wiederholungsfiguren atau gaya bahasa pengulangan memiliki dampak atau pengaruh terhadap suatu karya sastra, dalam hal ini adalah lagu, tidak terkecuali lagu-lagu berbahasa Jerman. Sebagai salah satu penikmat lagu-lagu karya band *Silbermond*, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui bentuk-bentuk gaya bahasa pengulangan atau *Wiederholungsfiguren* dalam lagu-lagu karya *Silbermond*. Lagu yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah lagu-lagu dalam album *Leichtes Gepäck* karya *Silbermond*. *Silbermond* merupakan salah satu band *pop-rock* Jerman yang terdiri dari 4 personel yaitu Stefanie Kloß (Vokal), Johannes Stolle (Bass), Thomas Stolle (Gitaris, Pianis), dan Andreas Nowak (Drummer). Sepanjang karir mereka dari tahun 2004 hingga saat ini, *Silbermond* telah meraih banyak penghargaan, salah satunya *Best German Act* dari *MTV Europe Music Awards*. Pada tahun 2015, *Silbermond* menciptakan album terbarunya yang berjudul “*Leichtes Gepäck*”. Album ini terdiri dari 12 lagu yaitu *Intro (Die Mutigen)*, *leichte Gepäck*, *B96*, *Langsam*, *Indigo*, *Das leichteste der Welt*, *Heut hab ich Zeit*, *Lass mal*, *Fische im Teich*, *Allzu menschlich*, *Himmel in die Stadt*, dan *Zeit zu Tanzen*. Dalam penelitian ini lagu-lagu dalam album “*Leichtes Gepäck*” karya band *Silbermond* dijadikan sumber data penelitian.

Bentuk gaya bahasa pengulangan atau *Wiederholungsfiguren* dalam lagu-lagu berbahasa Jerman sebelumnya pernah dijadikan bahan penelitian oleh peneliti lain, contohnya anafora atau *Anapher* pada teks lagu seperti dalam salah satu penelitian yang dilakukan oleh Gianluky dan Rasya Putri Ardilla, namun peneliti masih belum menemukan penelitian analisis *Wiederholungsfiguren* selain anafora dalam lagu yang dilakukan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa

Jerman Universitas Negeri Jakarta sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penggunaan 2 kategori *Wiederholungsfiguren* yaitu *wörtliche Wiederholung* dan *Wiederholung mit Variation* beserta 12 jenis gaya bahasa pengulangan atau *Wiederholungsfiguren* di dalam lagu.

B. Fokus dan subfokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah *Wiederholungsfiguren* dalam kumpulan lirik lagu dalam album *Leichtes Gepäck* karya *Silbermond* dengan subfokus penelitian berupa 2 kategori *Wiederholungsfiguren* yaitu *wörtliche Wiederholung* dan *Wiederholung mit Variation* serta jenis dari kedua kategori tersebut yaitu *Anapher*, *Epipher*, *Symploke*, *Kyklos*, *Geminatio*, *Anadiplose*, *Polyptoton*, *Figura Etymologica*, *Paronomasie*, *Pleonasmus*, *Tautologie* dan *Epitheton* dalam kumpulan lirik lagu dalam album *Leichtes Gepäck* karya *Silbermond*.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kategori *Wiederholungsfiguren* beserta jenis *Wiederholungsfiguren* apa saja yang terdapat dalam kumpulan teks lagu dalam album *Leichtes Gepäck* karya *Silbermond*?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan peneliti lain, yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai media untuk menambah wawasan tentang karya sastra yaitu lagu. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan

sumber pengetahuan dan referensi kepada mahasiswa dan peneliti lain tentang penggunaan gaya bahasa pengulangan atau *Wiederholungsfiguren*.

